

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai masyarakat penutur *Baiko* di Kota Sibolga penulis menyimpulkan bahwa Munculnya dialek *Baiko* merupakan hasil dari asimilasi atau campuran dari Bahasa Batak Toba dan Minangkabau. Dimana kedua etnik ini telah mengalami proses yang sangat panjang mulai dari interaksi dan perkawinan hingga akhirnya bersatu dalam satu etnik yakni etnik pesisir. Etnik pesisir ini telah diikat oleh satu adat yang berlandaskan agama Islam.

Akibat hal tersebut banyak kosa kata yang diserap dari Bahasa Minang dan Batak Toba yang menjadi kosa kata dialek *Baiko* atau dialek pesisir Kota Sibolga. Pada bahasa pesisir Kota Sibolga telah terjadi asimilasi baik secara fonetik dan fonemik dan jika dilihat dari letak asimilasinya, dialek *Baiko* di pesisir Kota Sibolga ini merupakan asimilasi progresif, dimana terjadinya perubahan bunyi akibat dari bunyi pertama mempengaruhi bunyi pertama.

#### 5.2. Saran

Beranjak dari temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka berikut di bawah ini dirumuskan poin-poin saran, yakni: (i) bagi pemerintah terkhusus pada Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan agar menambah referensi mengenai dialek *Baiko*, tidak hanya sebatas sejarah dan adatnya saja, karena referensi

mengenai dialek *Baiko* itu sendiri sangat minim sekali, (ii) bagi generasi muda, hendaknya tetap melestarikan dialek *Baiko*, jangan malu menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebudayaan pesisir sibolga dapat tetap bertahan, dan (iii) bagi peneliti selanjutnya kiranya peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai dialek pesisir Kota Sibolga untuk menambah referensi mengenai dialek *Baiko*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY